

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENYALURAN KREDIT

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND RETURN ON ASSETS ON THE DISTRIBUTION OF CREDIT

Dewanti Safitri¹, Asep Muslihat²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

dewantisfr@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, return on asset, penyaluran kredit. Pengaruh pembiayaan capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit, pengaruh non performing loan terhadap penyaluran kredit serta pengaruh return on asset terhadap penyaluran kredit, serta capital adequacy ratio, non performing loan, return on asset terhadap penyaluran kredit. Sampel yang diambil 44 dari tahun 2016 sampai 2019 dengan data perbulan capital adequacy ratio, non performing loan, return on asset, dan penyaluran kredit. Metode statistik yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis berganda, uji asumsi klasik, analisis statistic deskriptif, analisis determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25. Pada penelitian mengetahui pada pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, dan return on asset pada penyaluran kredit yang parsial ataupun Bersama. Pada metode ini adalah metode deksriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif pada sumber laporan keuangan tahunan di bank umum. Teknik sampling purposive. Data yang diperoleh adalah dianalisis dengan pengujian keabsahan data, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Hasil penelitian ini bahwa parsial capital adequacy ratio berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, non performing loan terhadap penyaluran kredit berpengaruh positif dan return on asset terhadap penyaluran kredit berpengaruh positif. Sedangkan secara Bersama terhadap penyaluran kredit sangat berpengaruh.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loan, Return On Asset, Penyaluran Kredit

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of capital adequacy ratio, non-performing loans, return on assets, lending. The effect of capital adequacy ratio financing on lending, the effect of non-performing loans on lending and the effect of return on assets on lending, and capital adequacy ratios, non-performing loans and return on assets on lending. 44 samples were taken from 2016 to 2019 with data on monthly capital adequacy ratios, non-performing loans, return on assets, and lending. The statistical methods taken in this research are multiple analysis, classic assumption test, descriptive statistical analysis, determination analysis and hypothesis testing using SPSS 25 analytical tools. In this research, we know the effect of capital adequacy ratio, non-performing loans, and return on assets in partial or joint lending. This method is a descriptive verification method with a quantitative approach to the source of annual financial statements at commercial banks. Purposive sampling technique. The data obtained were analyzed by testing the validity of the data, multiple linear regresi

analysis and hypothesis testing using the f test and t test. The results of this study show that the partial capital adequacy ratio has a negative effect on lending, non-performing loans on lending have a positive effect and the return on assets on lending has a positive effect. Whereas jointly the credit distribution is very influential.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loans, Return On Assets, Lending*

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan sektor perekonomian suatu negara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, dan menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, menerima tagihan pembayaran atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan dan antar pihak ketiga.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga perantara keuangan, yaitu bertugas dengan menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan, serta sebagai lembaga yang berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2015). Disamping fungsi utama tersebut, bank juga memberikan jasa-jasa lainnya untuk mendukung kelancaran terhadap kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan dengan langsung ataupun tidak langsung, dengan kegiatan simpanan atau kredit. Bank juga merupakan salah satu rekan pemerintah yang ditentukan peran sertan untuk mensukseskan pembangunan, melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjalankan kegiatan usaha.

Bank umum bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip pada Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam pembayaran.

Perbankan merupakan salah satu industry yang berkembang pesat pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan yang berdasarkan data pada Bank Indonesia melalui info Bank News(www.infobanknews.com), pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank pada bulan Juli 2017 menunjukkan perbaikan pertumbuhan 7,9%, dan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 7,6%.

Disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan atau yang diberikan oleh bank umum mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya, bank harus lebih sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan kredit. Kebijakan kredit yaitu tempat penyaluran dana yang dihimpun oleh bank, bahkan bank yang cenderung tidak menyalurkan kreditnya jika memang kondisi calon debitur belum menentukan *feasibility*-nya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit yaitu berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat pada tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproporsikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kinerja bank yang bertujuan untuk mengatur rasio untuk merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2015). Semakin tinggi CAR yang dimiliki bank maka menunjukkan efektifitas bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan operasional bank baik itu untuk pengembangan usaha maupun untuk melakukan penyaluran kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum bahwa pada setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank tersebut kedalam pengawasan khusus Bank Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, bahwa pada setiap tahun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami perubahan pada tahun 2019 yang mencerminkan tidak stabilnya terhadap jumlah modal dan rendahnya resiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk biasanya lebih banyak menyalurkan kreditnya. Atau dengan kata lain, hubungan CAR dengan penyalur kredit kurang searah. bank harus mempertahankan tingkat kecukupan modal pada tingkat minimum tertentu untuk melindungi dan mencegah kegagalan bank.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko pada kredit perbankan, dimana semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL,

perbankan akan sangat lebih berhati-hati dalam menyalurkan sebuah kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih pada NPL. Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi kan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Dengan demikian NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan (Hapsari, 2008).

Non Performing Loan (NPL) mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kenaikan NPL ini dapat mempengaruhi kepada kredit yang akan disalurkan oleh setiap bank. Menurut Oktaviani (2012), akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan percadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Sehingga, jika tingkal NPL tinggi menandakan tingkat kredit bermasalah atau macet tinggi, dengan tingkatnya kredit bermasalah maka akan berdampak pada kinerja keuangan seperti perputaran kas yang tidak lancar, sehingga bank akan kesulitan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dengan jumlah besar.

Return On Assets (ROA) adalah risiko yang digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2015). Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak

sehingga bank mempercayai dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan dananya dengan lebih luas.

Sedangkan *Return On Asset* pada periode 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, dan dikategorikan sehat. Meskipun laba yang dimiliki bank tinggi tetapi resiko kreditnya juga tinggi, bank akan mengambil keputusan untuk menyalurkan kredit padahal risiko kreditnya tinggi maka tingkat kesehatan perbankan akan terganggu dan kemampuannya untuk menyalurkan kredit akan berkurang.

Hasil penelitian Oktaviani (2015) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dari signifikan terhadap penyaluran kredit. Menurut Shen (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* secara simulat dan secara persial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun dalam penelitian Nugraheni (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dan kuantitatif.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Aset*. Sedangkan variabel dependennya yaitu Penyaluran Kredit.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 11 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2019 yang tersedianya rasio-rasio data keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang kemudian diperoleh data sampel sebanyak 11 bank umum, dikarenakan ke 11 Bank Umum tersebut memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti didapatkan melalui internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan selama periode 2016 sampai dengan 2019 *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Aset*. Sedangkan variabel dependennya yaitu Penyaluran Kredit, serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik analisis statistic deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan variabel tanpa menarik kesimpulan pada tiap variabel dan analisis verifikatif adalah analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen baik secara sendiri maupun Bersama-sama, namun sebelum melakukan analisis verifikatif dilakukan Uji Asumsi Klasik dimana bertujuan untuk

mengetahui data normal atau tidak dengan menguji Normalitas, Multikolaritas, Heteroskedestitas, Autokorelasi setelah data memenuhi Uji Asumsi Klasik, peneliti dapat melanjutkan untuk menguji Regresi Linear Berganda, Koefien Determinasi, Uji t (Parsial), Uji F(Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menghasilkan nilai mean, minimum, maximum, sum dan standar deviasi pada Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Return On Asset (ROA), dan variabel dependennya yaitu Penyaluran kredit.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev.
CAR	44	16.77	29.58	968.47	22.0107	3.17867
NOL	44	1.64	7.66	134.25	3.0511	.87830
ROA	44	2.09	12.74	139.39	3.1680	1.61736
Penyaluran Kredit	44	13449.480	18846.2431	30872.58202	7016495.1364	4935661.988481

Valid N (listwise) 44

Sumber: Ouput SPSS (2020)

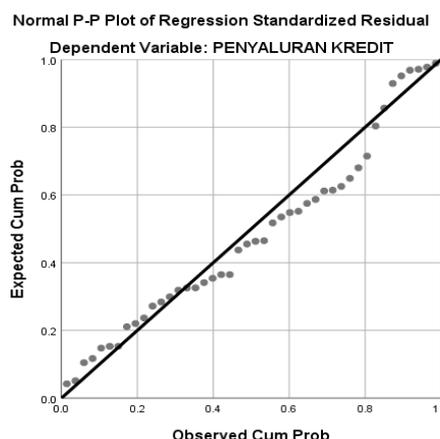
Berdasarkan hasil dari pengujian Analisis Deskriptif diketahui bahwa variabel dependen penyaluran kredit, dari 11 Bank Umum yang dijadikan sampel dan memiliki nilai keseluruhan sebesar Rp 3087.258.202, nilai minimum sebesar Rp13.449.480, nilai maximum sebesar Rp 188.462.431, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 70.164.959.1364.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu : Pertama menggunakan metode gambar Normal Probability Plots dengan ketentuan bahwa data berdistribusi

normal jika data menyebar disekitar garis Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian normalitas data, diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Output SPSS (2020)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan output berupa grafik, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan asumsi pada data ini adalah normalitas terpenuhi atau data residual berdistribusi normal.

Cara yang kedua yaitu dengan melihat tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan bahwa data dikatakan berdistribri normal, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian normalitas data, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43846507.2705286
	n	0
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.073
Test Statistic		.120

Asymp. Sig. (2-tailed)	.114 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 44. Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov signifikan 0.114 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan asumsi normalitas yang terpenuhi atau data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan dan dinyatakan bebas dari Multikolinieritas apabila hasil dari nilai VIF < 10,00. Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Multikolinieritas sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7376766	2065857		
	06.302	00.725		
CAR	-2524486	7920509	.948	1.055
	1.391	.870		
NPL	-4321766	2154080	.965	1.036
	4.528	8.319		
ROA	4543438	1268633	.978	1.022
	2.732	3.273		

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber: Output SPSS (2020)

Pada uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk variabel X1, X2 berada

dikisaran lebih dari 0,1 untuk nilai Tolerance dan nilai VIF pada tiap variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas atau tidak terjadi dari multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokolerensi

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerensi adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W test). Hasil uji Durbin Watson yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari Durbin Watson. Dengan ketentuan bahwa nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokolerensi sama dengan nol, berarti tidak ada autokolerensi. Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian autokolerensi, sehingga di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerensi

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.152

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

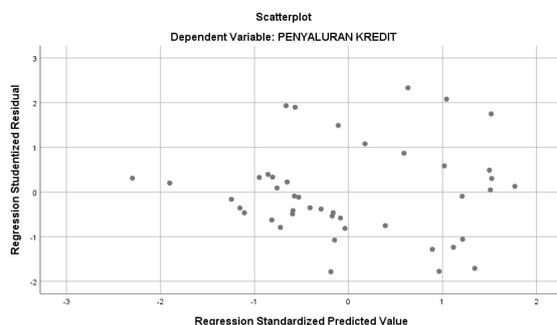
Sumber: Output SPSS (2020)

Hasil nilai DW yaitu 2.337. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW signidikan 5%, dengan (n=44) dan jumlah variabel independent (k=3). Dengan melihat tabel DW tersebut didapat nilai dL = 1,374 dan du = 1.664. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW masih berada diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) atau dua < DW < DL sama dengan 1.664 < 2,337 < 3,220 sehingga model regresi terbebas dari autokolerensi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola pada Gambar Grafik Scatter

Plot dalam software SPSS. Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Heteroskedastisitas sehingga diperoleh hasil :



Sumber: Output SPSS (2020)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang sangat jelas. Sehingga model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan atau hubungan antar variabel dependen, pada penelitian ini yaitu penyaluran kredit dengan satu atau lebih variabel yaitu capital adequacy ratio, non performing loan, dan return on asset. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25 dalam pengolahan data. Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, dan return on asset terhadap penyaluran kredit dapat dilihat menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5 . Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	232704721.232	57707963.993	
CAR	-7116627.301	2200726.320	-.458

NPL	1894723.584	7910491.661	.034
ROA	-3686606.870	4332128.844	-.121

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan diatas dapat diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda penyaluran kredit sebesar $232.704.721.232$, capital adequacy ratio sebesar $-7116.627.301$, non performing loan sebesar $1.894.723.584$, dan return on asset sebesar $-3686.606.870$. Nilai konstanta (α) sebesar $232.704.721.232$, hal ini menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel independent yaitu capital adequacy ratio (X1), non performing loan (X2), return on asset (X3) sebelumnya atau bernilai 0 (nol) maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit (Y) akan tetap bernilai $232.704.721.232$.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol dan satu. Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi, sebagai berikut :

Tabel 6 . Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.459 ^a	.211	.152

Sumber: Output SPSS (2020)

Pada Hasil uji Koefisien Determinasi memiliki nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.211 atau sebesar 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset berpengaruh sebesar 21,1% terhadap penyaluran kredit. Dan masih terdapat 78,9 % pengaruh dari variabel lain selain variabel yang diteliti.

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini menggunakan statistik uji f. Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan software SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersamaan (Uji f)

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	7361022748 354128.000	25.562	.000 ^b
Residual	40	2066704914 811354.800		
Total	43			

Sumber: Output SPSS (2020)

Hasil Pengujian Hipotesis**Uji Parameter Individual (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Loan (X2), Return On Asset (X3) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependent yaitu penyaluran kredit (Y) menggunakan uji statistik t.

Tabel 8. Hasil Uji Hipoteses Secara Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	4.032	.000
CAR	-3.234	.002
NPL	.240	.812
ROA	-.851	.400

Sumber: Output SPSS (2020)

Dengan menggunakan tingkatan signifikan 5% dan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel ($df=n-1$; dua sisi (0,025)) atau ($df=44-1=43$; 0,025) sebesar 2,016. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset terhadap variabel

dependen yaitu penyaluran kredit di 11 sampel di bank umum selama periode 2016-2019 adalah sebagai berikut :

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank yang bertujuan untuk mengatur rasio untuk mempersentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya rasio kerugian

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta $-7116627.301 < 2,016$ terjadi kenaikan pada Capital Adequacy Ratio maka akan diikuti oleh penurunan penyaluran kredit dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratama (2017) yang menyatakan bahwa capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit”.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan merupakan risiko pada kredit perbankan, dimana semakin tinggi tingkat NPL maka akan semakin tinggi juga pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini karena adanya potensi kredit yang tidak tertagih pada NPL.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta 1894723.584 terjadi kenaikan pada Non Performing Loan maka akan diikuti oleh penurunan penyaluran kredit dan demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa non Performing Loan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit

Return On Asset yaitu risiko yang digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Selain itu, memiliki nilai konstanta -3686606.870 terjadi kenaikan pada Return On Asset maka akan diikuti oleh penurunan penyaluran kredit dan demikian pula sebaliknya.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset terhadap Penyaluran Kredit Secara Bersama

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit.

Koefisien determinasi itu nilai dari R^2 yang dihasilkan yaitu sebesar 0.211 atau 0,211%, yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset memberikan pengaruh yang sedang yaitu sebesar 0,211% terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit atau variabel independen mampu menjelaskan sebesar 0,211% terhadap variabel

dependen.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Riadi (2018) yang menyatakan bahwa secara Bersama pada Dana Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terdapat pengaruh negatif Capital Adequacy Ratio terhadap penyaluran kredit
2. Terdapat pengaruh positif Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit
3. Terdapat pengaruh positif Return On Asset terhadap penyaluran kredit
4. Terdapat pengaruh Capital Adequacy ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset terhadap penyaluran kredit secara Simultan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait seperti pihak bank umum dapat menjaga kestabilan rasio pada CAR, bank dapat menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan modal yang sangat cukup dan manajemen bank yang mampu mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang akan timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya potensi modal bank yang disalurkan pada bentuk kredit. Peraturan Bank Indonesia dengan cara bank harus meneliti dan menganalisa calon debitur dari pihak bank dan pihak bank harus memperketat sistem pengawasan kredit supaya tidak ada feedback untuk ditindaklanjuti. Serta diharapkan harus meningkatkan profitabilitasnya agar

bank dapat menghimpun.

Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lainnya dan juga penelitian ini bisa dilakukan dengan menambkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah, guna meperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan seta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hapsari, A. W. (2008). Analisis pengaruh loan to deposit ratio, non performing loan, return on total asset, dan return on equity terhadap pemberian kredit KPR (studi kasus pada PD. BPR di Jawa Tengah Periode 2003-2005). Skripsi Program S1 Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Oktaviani, O., & Pangestuti, I. R. D. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum go public Di Indonesia Periode 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratama, B. A. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nugraheni, P. P., & Pratama, Wahyu Meiranto. (2013). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia . Diponegoro *Journal Of Accounting*.
- Riadi, S. (2018, March). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). In Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bandung, Indonesia.
- Sheny, F, Selviana & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Journal e-Proceeding of Management*. 2(3).